Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah melalui Program Penyuluhan pada Remaja Desa Kejiwan Kec Susukan Kab Cirebon Tahun 2025

Syukron
peacesyukron@gmail.com
kautsar
kautsar@kautsar.ac.id
muslih maulana
muslihmaulana@gmail.com
Uspitawati
upi@ipeba.ac.id
Mohammad Wildan
mohwildan787@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah pada remaja di Desa Kejiwan Kec Susukan Kab Cirebon. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman remaja terkait konsep ekonomi syariah serta perilaku konsumsi yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, dan pendampingan kepada 30 remaja. Evaluasi kegiatan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, observasi, serta wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dari 52% menjadi 86%, serta peningkatan kesadaran dalam menerapkan perilaku ekonomi yang lebih Islami. Selain itu, terjadi perubahan sikap dan perilaku remaja dalam aktivitas konsumsi dan transaksi yang lebih jujur, bijak, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku ekonomi remaja yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi ekonomi syariah, remaja, perilaku ekonomi, penyuluhan, pengabdian masyarakat

Abstract

This community service program aims to improve sharia economic literacy among adolescents in Kejiwan Village. The main problem identified is the low level of understanding of sharia economic concepts and consumption behavior that does not fully align with Islamic principles. The program was implemented through counseling, discussions, and mentoring involving 30 adolescents. Evaluation was conducted using pre-test and post-test, observation, and interviews. The results show a significant increase in participants' understanding from 52% to 86%, along with improved

awareness in applying Islamic economic behavior. Additionally, there were positive changes in attitudes and behaviors related to consumption and transactions, becoming more honest, rational, and aligned with sharia values. This program contributes to fostering responsible and sustainable economic behavior among adolescents.

Keywords: *sharia economic literacy, adolescents, economic behavior, counseling, community service*

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi syariah dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan tren yang semakin signifikan, baik di tingkat global maupun nasional[1]. Ekonomi syariah tidak hanya berkembang sebagai alternatif sistem ekonomi, tetapi juga sebagai solusi yang menawarkan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam aktivitas ekonomi. Di Indonesia, pertumbuhan sektor keuangan syariah, industri halal, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap transaksi berbasis syariah menjadi indikator bahwa ekonomi syariah memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif[2]. Perkembangan ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendorong penguatan ekosistem ekonomi syariah melalui berbagai program edukasi, regulasi, dan pengembangan kelembagaan.

Namun demikian, perkembangan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi ekonomi syariah yang memadai di kalangan masyarakat, khususnya pada kelompok usia remaja[3]. Literasi ekonomi syariah tidak hanya mencakup pemahaman konsep dasar, seperti larangan riba, gharar, dan maisir, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut dalam aktivitas ekonomi sehari-hari[4]. Remaja sebagai generasi produktif dan calon pelaku ekonomi di masa depan memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan ekonomi syariah. Oleh karena itu, penanaman literasi ekonomi syariah sejak usia dini menjadi sangat penting untuk membentuk pola pikir dan perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi ekonomi syariah di kalangan remaja[5]. Hal ini tercermin dari minimnya pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi syariah serta kurangnya kesadaran dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku konsumsi remaja, misalnya, masih cenderung mengikuti tren tanpa mempertimbangkan aspek kehalalan, kebermanfaatan, dan etika dalam bertransaksi. Selain itu, penggunaan platform digital dan layanan keuangan modern oleh

[1] Fatimah Tuzuhro and Noni Rozaini, "Perkembangan Perbankan Syariah Diindonesia," *Peka* 11, no. 2 (2023): 78–87.
[2] Mutmainnah Mutmainnah and Siti Indah Purwaning Yuwana, "Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)* 4, no. 1 (2024): 1–12.
[3] Nur Hadi Muhlisin, "Analisis Literasi Ekonomi Syariah Dan Ekosistem Halal Value Chain Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).
[4] Parman Ismail, "Inklusivitas Dan Transformasi Literasi Keuangan Syariah Di Lingkungan Multikultura," *Jurnal Investasi Islam* 9, no. 2 (2024): 196–207.
[5] Whis Alriz Luth'v and Mitra Sami Gultom, "Analisis Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Siswa Madrasah An-Nikmah Phnom Penh, Kamboja.," *Jurnal Investasi Islam* 9, no. 2 (2024): 180–95.

remaja seringkali belum disertai dengan pemahaman yang memadai terkait prinsip syariah, sehingga berpotensi menimbulkan praktik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam[6].

Kondisi tersebut juga terlihat pada remaja di Desa Kejiwan Kec Susukan Kab Cirebon yang mulai aktif dalam memanfaatkan teknologi digital, baik untuk konsumsi maupun aktivitas ekonomi sederhana. Meskipun demikian, tingkat pemahaman mereka terhadap ekonomi syariah masih terbatas dan belum terstruktur. Sebagian besar remaja belum memahami konsep dasar transaksi syariah, seperti pentingnya kejujuran, keadilan, serta larangan praktik yang mengandung unsur riba dan ketidakjelasan. Selain itu, belum adanya akses terhadap sumber informasi dan edukasi yang memadai menyebabkan pemahaman mereka berkembang secara parsial dan tidak sistematis.

Di sisi lain, belum terdapat program edukasi atau penyuluhan yang terstruktur dan berkelanjutan yang secara khusus menyasar remaja sebagai objek utama dalam peningkatan literasi ekonomi syariah[7]. Kegiatan yang ada umumnya masih bersifat umum dan belum mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis secara komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan peningkatan literasi ekonomi syariah di kalangan remaja dengan ketersediaan program edukasi yang relevan dan aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya intervensi melalui kegiatan penyuluhan yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku ekonomi remaja secara nyata.

2. Metode Pelaksanaan

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kejiwan Kec Susukan Kab Cirebon pada tanggal 20 Agustus 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa remaja di desa tersebut memiliki tingkat pemanfaatan teknologi digital yang cukup tinggi, namun belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai terkait literasi ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah remaja dan pemuda Desa Kejiwan Kec Susukan Kab Cirebon yang berada pada rentang usia 15–22 tahun. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang, yang terdiri dari pelajar, mahasiswa, serta remaja yang telah mulai terlibat dalam aktivitas ekonomi sederhana, seperti jual beli online. Karakteristik peserta

[6] Farah Qalbia and M Reza Saputra, "Transformasi Digital Dan Kewirausahaan Syariah Di Era Modernitas: Peluang Dan Tantangan Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 2, no. 2 (2024): 389–406.
[7] Sahara Bulan Nasution, "Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Padangsidimpuan" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024).

didominasi oleh individu yang aktif menggunakan media sosial dan platform digital, namun memiliki tingkat pemahaman ekonomi syariah yang masih terbatas.

2.3 Tahapan Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan koordinasi dengan perangkat desa serta tokoh pemuda untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi remaja terkait literasi ekonomi syariah. Selain itu, tim pelaksana menyusun materi penyuluhan yang mencakup konsep dasar ekonomi syariah, prinsip-prinsip transaksi (seperti larangan riba, gharar, dan maisir), serta contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* juga disiapkan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan ekonomi syariah, pentingnya literasi ekonomi sejak usia remaja, serta implementasi perilaku ekonomi Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti konsumsi yang bijak dan transaksi yang jujur. Selain itu, peserta juga diberikan contoh kasus dan simulasi sederhana terkait praktik ekonomi syariah, khususnya dalam penggunaan platform digital. Kegiatan berlangsung secara partisipatif, di mana peserta aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, dilakukan observasi terhadap tingkat partisipasi peserta selama kegiatan serta wawancara singkat untuk mengetahui perubahan pemahaman dan sikap peserta terhadap penerapan ekonomi syariah. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan dan merumuskan rekomendasi tindak lanjut.

2.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta, yang meliputi[8]:

- **Penyuluhan**, yaitu pemberian materi secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait konsep dan prinsip ekonomi syariah.
- **Diskusi**, yaitu interaksi dua arah antara pemateri dan peserta untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari serta mencari solusi yang sesuai dengan prinsip syariah.
- **Pendampingan**, yaitu proses bimbingan kepada peserta dalam memahami dan mengimplementasikan perilaku ekonomi syariah, termasuk dalam aktivitas konsumsi dan transaksi sederhana.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan untuk mengukur tingkat literasi ekonomi syariah serta perubahan sikap dan perilaku remaja setelah mengikuti program penyuluhan. Teknik yang digunakan meliputi[9]:

- **Kuesioner (*Pre-test* dan *Post-test*)**
  Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan. *Pre-test* diberikan pada awal kegiatan untuk mengetahui tingkat literasi awal remaja terkait konsep ekonomi syariah, seperti pengertian riba, gharar, dan maisir, serta perilaku konsumsi Islami. *Post-test* diberikan setelah kegiatan selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Instrumen kuesioner disusun dalam bentuk pilihan ganda dan skala sederhana yang mencerminkan indikator literasi ekonomi syariah, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara kuantitatif.
- **Observasi**
  Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengamati tingkat partisipasi, antusiasme, serta keterlibatan peserta dalam proses penyuluhan dan diskusi. Selain itu, observasi juga digunakan untuk melihat perubahan sikap peserta terhadap pentingnya penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari, seperti perilaku konsumsi yang lebih bijak dan kesadaran dalam bertransaksi secara jujur.
- **Wawancara**
  Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa peserta yang dipilih secara purposive untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan prinsip

[8] Thomas Bustomi, Andre Ariesmansyah, and Asep Kusdiman, "Partisipasi Publik Dalam Collaborative Governance Pada Program Sister City Bandung Dan Jepang Dalam Menanggulangi Sampah Di Kota Bandung," *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 13, no. 1 (2022): 48–64.
[9] Rosa Ersianti, Ahmad Layana, and Budi Setiadi, "Pelatihan Literasi Keuangan Syariah Bagi Masyarakat Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)* 2, no. 1 (2024): 10–17.

ekonomi syariah. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui perubahan persepsi dan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan perilaku ekonomi Islami dalam kehidupan sehari-hari.

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hasil kegiatan[10].

- **Analisis Deskriptif Kuantitatif**
  Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh dari kuesioner. Data dianalisis dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta. Perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai indikator efektivitas program dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah remaja.
- **Analisis Deskriptif Kualitatif**
  Analisis kualitatif dilakukan terhadap data hasil observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema, seperti tingkat partisipasi peserta, perubahan sikap, serta penerapan perilaku ekonomi syariah. Hasil analisis ini digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai dampak kegiatan terhadap peningkatan literasi dan perubahan perilaku ekonomi remaja.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Peserta

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 30 orang yang merupakan remaja dan pemuda Desa Kejiwan Kec Susukan Kab Cirebon dengan rentang usia 15–22 tahun. Berdasarkan latar belakang pendidikan, peserta terdiri dari pelajar tingkat SMA/sederajat (60%) dan mahasiswa (40%). Sebagian besar peserta aktif menggunakan media sosial dan platform digital, baik untuk kebutuhan komunikasi maupun aktivitas konsumsi, bahkan beberapa di antaranya telah mencoba melakukan transaksi jual beli secara online dalam skala kecil.

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi syariah peserta masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari keterbatasan pemahaman terkait konsep dasar seperti riba, gharar, dan maisir, serta belum adanya kesadaran dalam menerapkan prinsip konsumsi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagian besar peserta juga belum memahami pentingnya etika dalam transaksi ekonomi, terutama dalam konteks penggunaan platform digital.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025 dalam bentuk penyuluhan yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai konsep dasar ekonomi syariah, termasuk prinsip-prinsip transaksi yang sesuai dengan syariat Islam. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi ekonomi syariah sejak usia remaja serta dampaknya terhadap pembentukan perilaku ekonomi yang bertanggung jawab.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari remaja, seperti perilaku konsumsi, penggunaan layanan keuangan digital, serta transaksi online. Peserta diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi praktik yang sesuai dan tidak sesuai dengan prinsip syariah. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi.

Sebagai bagian dari pendekatan pendampingan, peserta juga diberikan simulasi sederhana mengenai praktik ekonomi syariah, seperti cara bertransaksi yang jujur dan transparan serta pengelolaan keuangan secara bijak. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman sekaligus mendorong penerapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

3.3 Hasil Kegiatan

a. Peningkatan Pemahaman Ekonomi Syariah

Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pemahaman peserta. Nilai rata-rata *pre-test* yang awalnya sebesar 52% meningkat menjadi 86% pada *post-test*. Peningkatan ini terutama terlihat pada indikator pemahaman konsep riba, gharar, dan maisir, serta pemahaman mengenai prinsip dasar transaksi yang sesuai dengan syariah.

b. Peningkatan Kesadaran Perilaku Ekonomi

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peserta mulai menyadari pentingnya memilih produk yang halal, menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, serta bersikap jujur dalam setiap aktivitas ekonomi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 78% peserta mulai menunjukkan perubahan dalam cara pandang terhadap konsumsi dan transaksi ekonomi.

c. Perubahan Sikap dan Perilaku Remaja

Perubahan yang lebih nyata terlihat pada aspek sikap dan perilaku peserta. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih selektif dalam berbelanja, menghindari praktik yang mengandung ketidakjelasan, serta mulai menerapkan kejujuran dalam transaksi. Selain itu, beberapa peserta juga mulai menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan aktivitas usaha kecil berbasis prinsip syariah.

Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong transformasi perilaku ekonomi remaja ke arah yang lebih Islami dan bertanggung jawab.

3.4 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program penyuluhan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah pada remaja. Hal ini sejalan dengan teori literasi ekonomi syariah yang menekankan bahwa pemahaman terhadap konsep dasar, seperti riba, gharar, dan maisir, merupakan fondasi utama dalam membentuk perilaku ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam[11]. Literasi tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam tindakan nyata. Peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* yang signifikan mengindikasikan bahwa intervensi edukatif melalui penyuluhan mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan peserta, yang pada akhirnya menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku ekonomi Islami.

Dari perspektif pembelajaran sosial, pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini juga berperan penting dalam mendorong efektivitas program. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan simulasi memungkinkan terjadinya proses refleksi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan. Hal ini memperkuat asumsi bahwa metode pembelajaran yang interaktif lebih efektif dalam meningkatkan literasi dibandingkan dengan metode ceramah satu arah. Dengan demikian, peningkatan literasi ekonomi syariah yang terjadi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Jika dibandingkan dengan studi sebelumnya, hasil kegiatan ini menunjukkan konsistensi dengan berbagai temuan yang menyatakan bahwa penyuluhan dan edukasi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah, khususnya pada kelompok usia muda. Namun demikian, kegiatan ini memiliki keunggulan pada fokus sasarannya yang spesifik, yaitu remaja desa, serta integrasi antara aspek pemahaman dan perubahan perilaku yang diukur secara langsung. Selain itu, pendekatan yang digunakan

[11] Lina Pusvisasari, Hasan Bisri, and Ija Suntana, "Analisis Filosofi Dan Teori Hukum Ekonomi Syariah Dalam Konteks Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 3 (2023): 269–77.

tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong praktik nyata melalui simulasi dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan remaja, sehingga memberikan dampak yang lebih komprehensif.

Dari sisi dampak, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap perubahan perilaku ekonomi remaja. Peningkatan kesadaran dalam memilih produk yang halal, menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, serta menerapkan kejujuran dalam transaksi menunjukkan adanya pergeseran dari sekadar pengetahuan menuju implementasi nilai. Dampak ini penting karena remaja merupakan kelompok strategis yang akan menjadi pelaku ekonomi di masa depan. Dengan meningkatnya literasi ekonomi syariah sejak dini, diharapkan dapat terbentuk generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman ekonomi yang baik, tetapi juga mampu menjalankan aktivitas ekonomi yang beretika, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kejiwan Kec Susukan Kab Cirebon pada tanggal 20 Agustus 2025 menunjukkan bahwa program penyuluhan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah pada remaja. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan remaja dalam memahami serta mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah telah tercapai, yang ditunjukkan melalui peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan mengenai konsep dasar seperti riba, gharar, dan maisir, serta pemahaman terhadap perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dampak nyata dari kegiatan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku peserta dalam kehidupan sehari-hari. Remaja mulai menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi dalam mengelola perilaku konsumsi, seperti memilih produk yang halal, menghindari pemborosan, serta menerapkan prinsip kejujuran dalam transaksi. Selain itu, muncul ketertarikan dari sebagian peserta untuk mulai mengembangkan aktivitas ekonomi sederhana yang berbasis pada prinsip syariah, yang menunjukkan adanya internalisasi nilai secara lebih mendalam.

Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam membentuk perilaku ekonomi remaja yang lebih Islami, rasional, dan bertanggung jawab. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya generasi muda yang memiliki literasi ekonomi syariah yang baik serta mampu mengimplementasikannya secara konsisten dalam aktivitas ekonomi. Namun demikian, untuk menjaga keberlanjutan dampak tersebut, diperlukan adanya program edukasi lanjutan dan dukungan dari berbagai pihak, khususnya pemerintah desa dan lembaga pendidikan, agar literasi ekonomi syariah dapat terus berkembang secara berkesinambungan.

5. Daftar Pustaka

Bustomi, Thomas, Andre Ariesmansyah, and Asep Kusdiman. "Partisipasi Publik Dalam Collaborative Governance Pada Program Sister City Bandung Dan Jepang Dalam Menanggulangi Sampah Di Kota Bandung." *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 13, no. 1 (2022): 48–64.

Ersianti, Rosa, Ahmad Layana, and Budi Setiadi. "Pelatihan Literasi Keuangan Syariah Bagi Masyarakat Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)* 2, no. 1 (2024): 10–17.

Ismail, Parman. "Inklusivitas Dan Transformasi Literasi Keuangan Syariah Di Lingkungan Multikultura." *Jurnal Investasi Islam* 9, no. 2 (2024): 196–207.

Luth'v, Whis Alriz, and Mitra Sami Gultom. "Analisis Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Siswa Madrasah An-Nikmah Phnom Penh, Kamboja." *Jurnal Investasi Islam* 9, no. 2 (2024): 180–95.

Muhlisin, Nur Hadi. "Analisis Literasi Ekonomi Syariah Dan Ekosistem Halal Value Chain Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

Mutmainnah, Mutmainnah, and Siti Indah Purwaning Yuwana. "Strategi Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)* 4, no. 1 (2024): 1–12.

Nasution, Sahara Bulan. "Eksplorasi Potensi Pengembangan Sektor Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Padangsidimpuan." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024.

Pusvisasari, Lina, Hasan Bisri, and Ija Suntana. "Analisis Filosofi Dan Teori Hukum Ekonomi Syariah Dalam Konteks Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 3 (2023): 269–77.

Qalbia, Farah, and M Reza Saputra. "Transformasi Digital Dan Kewirausahaan Syariah Di Era Modernitas: Peluang Dan Tantangan Dalam Ekonomi Syariah Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 2, no. 2 (2024): 389–406.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Tuzuhro, Fatimah, and Noni Rozaini. "Perkembangan Perbankan Syariah Diindonesia." *Peka* 11, no. 2 (2023): 78–87.